

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia merupakan faktor yang diperlukan manusia untuk menjaga keseimbangan psikologis (Hidayat & Musrifatul, 2014). Menurut Abraham Maslow, ada lima kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan rasa aman dan nyaman, kebutuhan dicintai & mencintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan pemenuhan diri (Saputra, 2013). Kenyamanan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Kenyamanan merupakan kebutuhan pasien untuk terbebas dari nyeri (Sutanto & Yuni, 2017). Gangguan rasa nyaman merupakan suatu gangguan dimana perasaan kurang senang, kurang lega, dan kurang sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan serta sosial. Tanda dan gejala gangguan rasa nyaman dapat berupa mengeluh tidak nyaman, gelisah, mengeluh sulit tidur, tidak mampu rileks, mengeluh kedinginan atau kepanasan (SDKI, 2017).

Beberapa gangguan rasa nyaman yang dapat dirasakan yaitu nyeri akut, nyeri kronis dan mual. Nyeri akut merupakan keadaan seseorang mengeluh ketidaknyamanan dan merasakan sensasi yang tidak nyaman, tidak menyenangkan selama 1 detik sampai dengan kurang dari 6 bulan. Nyeri kronis adalah keadaan individu mengeluh tidak nyaman dengan adanya sensasi nyeri yang dirasakan dalam kurung waktu lebih dari 6 bulan. Sedangkan mual merupakan keadaan pada saat individu mengalami sensasi yang tidak nyaman pada bagian belakang tenggorokan, area epigastrium atau pada seluruh bagian perut yang bisa saja menimbulkan mual atau tidak. Gangguan tersebut dapat berawal dari penyakit yang diderita dan efek dari nyeri tersebut dapat menyebabkan terganggunya rasa nyaman. Salah satu penyakit atau kasus kesehatan yang mengalami keluhan rasa aman nyaman adalah penyakit vertigo.

Vertigo merupakan suatu gangguan sensasi gerakan atau rasa gerak dari tubuh atau lingkungan sekitarnya dengan gejala yang timbul, terutama dari jaringan otonomik yang disebabkan oleh gangguan alat keseimbangan

tubuh. Seorang penderita vertigo sendiri biasanya tidak mengetahui jenis gejala maupun penyakit yang dideritanya karena minimnya informasi yang mereka dapatkan. Terkadang penderita akan mendatangi dokter spesialis untuk berkonsultasi, namun tidak semua orang dapat melakukannya, bisa dikarenakan faktor ketidak tahuan ataupun karena tuntutan kesibukan, terdapat pula kelemahan seperti jam kerja praktek dokter yang terbatas. Dengan adanya hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan adanya sebuah alat bantu yang dapat mendiagnosa penyakit vertigo berupa sistem pakar sebagai alternatif informasi dan media konsultasi yang lebih praktis (Heru Andriwan, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian vertigo sangat tinggi sekitar 50% dari orang tua yang berumur 75 tahun. Hal ini juga merupakan keluhan nomer tiga paling sering dikemukakan oleh penderita yang datang ke praktek kesehatan. Pada umumnya vertigo ditemukan 4-7 % dari keseluruhan populasi dan hanya 15 % yang diperiksakan ke dokter (Rayam, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Rendra 2019, prevalensi Vertigo di Indonesia sebesar 50% dari orang tua yang berumur 75 tahun (Miralza diza, 2019). Prevalensi Vertigo di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 3.742.194 jiwa pasien yang menderita Vertigo sebesar 29,6% (Riskasdas) tahun 2019. Berdasarkan Kemenkes tahun 2018 Kabupaten Pemalang memiliki persentase 28,25% dengan Vertigo.

Gangguan pemenuhan rasa nyaman pada pasien vertigo disebabkan oleh kegiatan berlebihan dari sistem simpatik, menimbulkan gejala vertigo, pucat, dan mual yang pada umumnya mengakibatkan penderitaan yang hebat. Meningkatnya kasus vertigo sebagai petunjuk bahwa vertigo membutuhkan perhatian serius dalam penanganannya, hal ini karena pasien yang mengalami vertigo akan menurunkan kualitas hidupnya akibat ketidaknyamanan yang dialaminya (Gunawan, 2017). Gangguan rasa nyaman merupakan perasaan kurang senang, lega, dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan, dan sosial (PPNI, 2016). Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), intervensi terapeutik yang dapat dilakukan pada klien dengan keluhan gangguan rasa nyaman yaitu memberikan teknik

nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyaman seperti hipnosis, akupresur, terapi musik, biofeedback, terapi pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing, kompres hangat/dingin, terapi bermain, terapi obat tradisional) dan mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan).

Vertigo seringkali membuat penderitanya tidak nyaman, Pada kebanyakan kasus vertigo biasanya di sertai dengan mual, muntah dan ada juga yang diikuti dengan diare. Vertigo akan menyebabkan seseorang mengalami dehidrasi dan jatuh. Vertigo jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan penderitanya mengalami sakit yang lebih parah (Triyanti,2018).

Banyak pengobatan yang dapat dilakukan terhadap seseorang yang mengalami vertigo. Diantaranya adalah dengan terapi farmakologis atau dengan obat-obatan. Orang yang menderita vertigo biasanya akan meminum obat yang mengurangi gejala dari vertigo, tetapi tentu saja obat yang dikonsumsi atau diminum memiliki efek samping. Selain dengan teknik farmakologi, masih banyak terapi yang dilakukan untuk mengurangi vertigo atau dengan teknik non farmakologis (Triyanti, 2018). Penatalaksanaan nyeri kepala pada penderita vertigo adalah dengan memberikan terapi farmakologis yaitu dengan memberikan obat analgesik atau anti nyeri dan terapi non farmakologis atau memberikan tindakan tidak dengan obat-obatan salah satu caranya adalah memberikan teknik relaksasi napas dalam. Teknik relaksasi sangat penting dalam mengendalikan stres. Teknik relaksasi juga dapat meredakan nyeri kepala yang dirasakan penderita vertigo (Haryani, 2018).

Menurut (Jumariah & Mulyadi, 2017) peran dan fungsi perawat adalah memberikan asuhan keperawatan, melakukan pendidikan kesehatan, menemukan kasus, koordinator dan kolaborator, konselor dan sebagai teladan. Peran dari seorang perawat yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan vertigo adalah dapat mengatasi masalah yang dihadapi klien dengan memberikan asuhan keperawatan, memberikan penyuluhan kepada klien yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien, dan berkolaborasi dengan dokter

untuk memberikan terapi dan memberikan informasi yang penting tentang penyakit vertigo yaitu teknik meredakan nyeri kepala karena vertigo.

Dengan melihat peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan vertigo, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah yang penulis beri judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien Dengan Masalah Vertigo Di Ruang Cagar Budaya Rumah Sakit Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung Tahun 2024.” Penulis tertarik mengetahui lebih lanjut bagaimana asuhan keperawatan dengan masalah gangguan rasa aman nyaman pada kasus vertigo dengan harapan semoga penulis memahami bagaimana asuhan keperawatan yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan gangguan nyaman pada pasien vertigo dengan menggunakan proses keperawatan sehingga pasien dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, dapat dirumuskan masalah keperawatan yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien Dengan Masalah Vertigo Di Ruang Cagar Budaya Rumah Sakit Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung Tahun 2024”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penulisan studi kasus ini agar penulis dapat memahami dan menerapkan Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien Dengan Masalah Vertigo Di Ruang Cagar Budaya Rumah Sakit Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan dari penyusunan kasus ini agar penyusunan:

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan rasa nyaman pada pasien vertigo di Ruang Cagar Budaya Rumah Sakit Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung Tahun 2024
- b. Mampu merumuskan diagnose keperawatan rasa nyaman pada pasien vertigo di Ruang Cagar Budaya Rumah Sakit Urip Sumoharjo

Kota Bandar Lampung Tahun 2024

- c. Mampu membuat intervensi keperawatan rasa nyaman pada pasien vertigo di Ruang Cagar Budaya Rumah Sakit Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
- d. Mampu mengimplementasikan tindakan keperawatan rasa nyaman pada pasien vertigo di Ruang Cagar Budaya Rumah Sakit Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung Tahun 2024
- e. Mampu mengevaluasi hasil tindakan keperawatan rasa nyaman pada pasien vertigo di Ruang Cagar Budaya Rumah Sakit Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung Tahun 2024

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bacaan bagi para pembaca untuk perkembangan ilmu keperawatan dalam melaksanakan intervensi keperawatan terhadap masalah kasus vertigo

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan contoh sebagai bahan masukan, evaluasi dan referensi yang diperlukan dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu praktek pelayanan keperawatan di RS Urip Sumoharjo yang baik khususnya pada pasien dewasa dengan Vertigo supaya dapat lebih baik kembali

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan intervensi keperawatan terhadap pasien Vertigo dan dapat digunakan sebagai masukan dalam menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan perawat yang cakap dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada klien vertigo.

###### c. Bagi perawat

Meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat untuk

menghadapi dunia kerja yang mungkin akan menemukan klien dengan Vertigo.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengatasi pemenuhan gangguan rasa nyaman pada pasien dengan vertigo di ruang Cagar Budaya RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung. Asuhan keperawatan yang dilakukan dengan studi kasus pada 2 (dua) orang pasien dimulai dari pengkajian, penegakkan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi secara komprehensif selama 3 hari berturut-turut pada masing-masing pasien. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 5 Januari 2024 sampai 11 Januari 2024 di Ruag Cagar Budaya RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2024.